

PENGEMBANGAN KRIYA PERCA KOLABORASI RAGAM HIAS BINTANG NA TORAS MANDAILING DAN BUNGA TERATAI CINA

Netty Juliana

Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan

e-mail: nettyjuliana14@gmail.com

Abstrak

Kegiatan kreativitas mahasiswa dalam perkuliahan teknik industri berupa pengembangan taplak meja tambal sulam yang bekerja sama dengan Bintang Mandailing Na Toras dan Bunga Teratai Cina. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mendesain industri rumahan, khususnya kerajinan tangan pada linen rumah tangga. Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini berupa metode eksplosif kualitatif. Ada beberapa tahapan dalam proses industri rumahan kerajinan, yaitu; 1) mampu membuat peta konsep struktur organisasi industri kerajinan rumahan, 2) mampu membuat konsep desain pola kerajinan, 3) mampu mengembangkan sketsa gambar manual, 4) mampu membuat motif inovatif, dan 5) mampu mengaplikasikan kerajinan bermotif pada kain meja makan. Karya ilmiah ini menghasilkan bentuk desain industri rumah tangga yang bermotif etnik dan inovatif untuk kerajinan tangan pada taplak meja makan.

Kata Kunci: *Pengembangan, Kerajinan, Tambal Sulam, Mandailing, Cina.*

Abstract

Student creativity activities in industrial engineering lectures are in the form of developing patchwork dining table cloths in collaboration with the Na Toras Mandailing Star and Chinese Lotus Flowers. The purpose of this activity is to improve students' knowledge and skills in designing home industries, especially handicrafts on household linen. The methodology used in this scientific work is in the form of a qualitative explosive method. There are several stages in the process of the handicraft home industry, namely; 1) able to create a concept map of the organizational structure of the home-based craft industry, 2) able to create a craft-pattern design concept, 3) able to develop manual drawing sketches, 4) able to create innovative motifs, and 5) able to apply motifs to cloth-pattern crafts dining table. This scientific work produces an ethnic and innovative form of home industry design for handicrafts on the dining table cloth.

Keywords: *Development, Craft, Patchwork, Mandailing, China*

PENDAHULUAN

Pengembangan merupakan usaha dalam meningkatkan kemampuan teoritis, konseptual, teknis, dan moral sesuai kebutuhan masyarakat melalui pendidikan serta latihan. Pengembangan merupakan proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses

kegiatan belajar serta memperhatikan potensi dan kompetensi siswa (Farikha, 2020). Pengembangan pembelajaran harus berbentuk realistik, tetapi idealisme pendidikan mengharuskan dengan mudah diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Maka pengembangan pembelajaran merupakan suatu usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara materi ataupun metode dan substitusinya. Secara materi merupakan aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, kemudian secara metodologis dan substansinya adalah pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis (Darnjanovic, 2016). Maka pengembangan pembelajaran seni kriya merupakan kegiatan usaha meningkatkan kualitas rencana pembelajaran semester (RPS), bahan ajar, serta media teknologi yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar secara online ataupun offline. Sehingga produk pembelajaran yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi kebutuhan masyarakat serta diharapkan mampu membuka lapangan kerja sesuai dengan bidang keahliannya (Suntrayuth, 2016).

Kerajinan lahir dari stratifikasi perbedaan masyarakat kedalam strata kekuasaan, hak-hak istimewa, dan praktek sosial yang mengantarkan dualisme budaya dalam masyarakat, budaya agung dalam tradisi besar yang berkembang dikalangan keraton kaum bangsawan (Pöllanen, 2012). Kriya merupakan hasil karya buatan tangan manusia yang dirancang oleh orang yang sama (Feldmand, 1991). Kriya merupakan kegiatan seni yang terfokus pada keterampilan tangan dan mempunyai fungsi bagi masyarakat, sehingga kegiatan mengolah bahan baku yang ditemukan di lingkungan sekitarnya dapat menghasilkan karya bernilai pakai dan bernilai estetis. Maka kriya adalah produk tradisional yang bersumber dari keterampilan tangan manusia dalam mengolah bahan baku menjadi benda pakai yang berfungsi sebagai peralatan kebutuhan manusia sehari-hari. Produk kriya yang dihasilkan bernilai estetis yang mempunyai ciri khas daerah tersendiri, baik dari segi ragam hias maupun jenis bahan baku yang dikenakan oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya, sehingga produk kriya yang dihasilkan secara manual tanpa menggunakan tenaga mesin.

Kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai yang masih dapat dimanfaatkan. Kain perca dapat dijadikan kerajinan yang bermanfaat. Membuat kain perca menjadi kerajinan ternyata tidak sesulit yang kita bayangkan, hanya memerlukan kreatifitas dan sedikit ketelitian. Kain perca merupakan sisa kain dari penjahitan dimana sisa kain ini dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang sangat berguna dan dapat dimanfaatkan menjadi barang kerajinan atau produk-produk yang lain. Usaha kain perca bergerak dalam bidang industri rumah tangga serta dapat memenuhi permintaan konsumen akan hasil produk yang berkualitas dan sangat bermutu (Kristiawan, 2019). Kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam bahasa mudahnya kain sisa dari tempat-tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian. Kain perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak terpakai yang masih dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk yang sangat berguna dan dapat dimanfaatkan menjadi barang kerajinan atau produk-produk lain. Berdasarkan ketiga pendapat dapat disimpulkan bahwa perca merupakan sisa potongan kain yang sudah tidak utuh hasil produksi pakaian yang sudah

tidak terpakai dan masih bisa dimanfaatkan untuk dijadikan suatu produk maupun kerajinan yang berguna dan memiliki nilai jual (Hamidin, 2012).

Kolaborasi dapat diartikan sebagai penambahan bentuk lain dalam sebuah seni kriya dengan tujuan agar seni kriya tersebut dapat lebih menarik penonton tanpa meninggalkan nilai estetis dan makna dari seni kriya itu sendiri. Saat ini banyak seni kriya tradisional yang hampir punah karena para pekerja seni tersebut enggan untuk menerapkan pola baru pada seni kriya. Mereka lebih memilih pada keutuhan pakem yang berakibat animo penonton akan semakin berkurang. Apabila mereka menonton pun sebentar saja sudah menimbulkan kebosanan (Steiner, 2006). Kolaborasi antara seni dan teknologi menjadi signifikan dalam dinamika kebudayaan tersebut, terutama dalam perancangan produk kebutuhan manusia, eksistensi dari kolaborasi tidak dapat ditawarkan lagi. Semua itu karena dalam perencanaan produk membutuhkan sentuhan seni dan teknologi. Sentuhan seni menyangkut penampilan luar yang tervisualisasi lewat keindahan bentuk. Sedangkan, sentuhan teknologi menyangkut masalah proses untuk mewujudkan produk tersebut atau menyangkut aspek isi, materi, pengerjaan suatu produk dengan pertimbangan multientri dan referensi (Paulus, 2012).

Ornamen adalah ragam hias untuk suatu benda, pada dasarnya merupakan suatu pedandan atau kemolekan yang dipadukan. Ragam hias berperan sebagai media untuk mempercantik atau mengagungkan suatu karya (Toekio, 1987). Ragam hias merupakan suatu karya seni rupa dengan tujuan memperindah suatu benda dengan cara memberi gambar hiasan agar benda tersebut menjadi lebih indah dan bermakna. Hasil karya ragam hias berfungsi untuk memperindah ruangan dan benda-benda lain yang ada di lingkungan kehidupan manusia. Ragam hias adalah bentuk dasar hiasan yang biasanya akan menjadi pola yang diulang-ulang dalam suatu karya seni atau kerajinan. Karya ini dapat berupa tenunan, tulisan (misalnya batik), songket, ukiran, atau pahatan pada kayu/batu. Ragam hias berasal dari bentuk dasar flora, fauna, dan bentuk geometris yang distilisasi (stilir) sehingga bentuknya lebih bervariasi. Artinya, dalam penuangan gambarnya, akan mengalami perubahan bentuk yaitu dengan menambah, mengurangi, mengubah bentuk dan ukuran, namun tidak kehilangan bentuk aslinya. Misalnya motif binatang, tumbuhan, manusia, awan, dan bentuk geometris (Pangayan, 2018).

Pengembangan kriya kain perca taplak meja makan pada kolaborasi ragam hias bintang Na Toras Mandailing dan Bunga Teratai Cina merupakan kegiatan mahasiswa dilingkungan Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Medan dalam meningkatkan kreatifitas serta meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mahasiswa dibidang kriya tekstil. Sehingga kriya perca yang dihasilkan oleh mahasiswa lebih inovatif, kreatif, dan etnik sesuai dengan perkembangan zaman. Keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama proses pembelajaran seni kriya tekstil diharapkan mahasiswa kedepannya mampu membuka lapangan kerja baru di bidang kriya tekstil yang memenuhi kebutuhan masyarakat global dan mampu bekerja di lingkungan perusahaan tekstil ataupun garmen. Dengan demikian pelestarian budaya tradisional Sumatera Utara semakin berkembang tanpa menghilangkan ciri khas kebudayaan daerah itu sendiri (Dehshiri, 2014).

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu metode kualitatif *explosing*. Metode *explosing* merupakan metode mencari inspirasi dengan berpikir secara kritis untuk menghasilkan suatu desain yang belum pernah diciptakan. Metode ini menghasilkan kriya kain perca taplak meja makan pada kolaborasi ragam hias Bintang Na Toras Mandailing dan Bunga Teratai Cina. Selanjutnya langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan kreatifitas pada rekayasa industri rumah tangga berupa industri rumah tangga kriya kain perca taplak meja makan sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses pembelajaran rekayasa industri kriya melalui *google meet*. Dosen melaksanakan pembelajaran praktek rekayasa industri kriya secara online melalui *Google Meet*. *Pertama*, dosen melakukan pengiriman bahan ajar Rekayasa Industri berupa Kriya taplak meja makan. Pengirim bahan ajar dapat berupa presentasi *powerpoint* dan *video*. *Kedua*, dosen melakukan pengiriman tugas-tugas praktek pada mahasiswa. *Ketiga*, dosen dapat memberikan dan mengirimkan nilai-nilai dari beberapa hasil tugas praktek dan tugas teori secara langsung pada mahasiswa dengan praktis. Sehingga proses pembelajaran ini lebih efektif dan efisien dimasa pandemi Covid 19 ini.
2. Melaksanakan pembelajaran rekayasa industri kriya pada *zoom*. Dosen melaksanakan pembelajaran rekayasa industri kriya secara daring atau online pada media *zoom*. Pada media *zoom*, dosen mempresentasikan bahan ajar secara langsung pada mahasiswa dengan tatap muka di dunia maya. Dosen melaksanakan bimbingan secara langsung dalam dunia maya pada mahasiswa terhadap tugas praktek yang belum memahami isi materi perkuliahan yang telah disampaikan oleh dosen.
3. Membuat peta konsep struktur organisasi dan ruang lingkup kegiatan pada industri rumah tangga kain perca pada lenan rumah tangga.
4. Membuat karya tulis berupa makalah dengan lengkap dan sistematis tentang industri rumah tangga kain perca khususnya taplak meja makan.
5. Merancang konsep perancangan kriya; mahasiswa merancang konsep kriya kain perca berupa taplak meja dengan bentuk etnik. penentuan ide gagasan sangat peting dilakukan supaya menghasilkan karya yang inovatif dan kreatif. Hal ini diperlukan beberapa hal pada konsep perancangan kriya, yaitu; (i) ide gagasan yang didesain melalui kolaborasi ragam hias gorga Bintang Na Toras Mandailing dan ragam hias bunga teratai Cina, (ii) mencari makna simbol dari kedua ragam hias tersebut berdasarkan budaya daerah Mandailing dan Cina, (iii) mahasiswa menentukan warna yang diaplikasikan pada kriya taplak meja, dan (iv) mahasiswa menentukan bahan kain dan benang yang diaplikasikan pada kriya taplak meja, sehingga ide/gagasan merupakan sumber utama untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi dari suatu kriya diciptakan oleh kreator. Hal ini harus dikaji ke dalam konsep perancangan kriya taplak meja makan.
6. Mendesain sketsa gambar; mahasiswa mendesain sketsa gambar secara manual dengan media pensil dan kertas gambar.
7. Mendesain motif dan produk; hasil sketsa gambar discan pada media komputer. Kemudian hasil scan sketsa gambar dikembangkan menjadi corak atau motif pada *corel draw*.

8. Pembuatan produk taplak meja; mahasiswa mencetak hasil motif tersebut pada bahan kain perca yang telah diseleksi oleh siswa itu sendiri. Bentuk motif yang telah dicetak pada kain perca, lalu ditempel dan dijahit dengan tusuk feston diatas permukaan kain polos.
9. Proses finishing; proses finishing dilakukan setelah motif kain perca ditempel dan dijahit pada permukaan kain polos. Proses ini dilakukan proses kelim atau proses jahit tepi pada bagian tepi taplak meja makan. Selain itu pada bagian tepi taplak meja dapat ditempel dan dijahit dengan kain renda atau pita sebagai lace. Langkah selanjutnya dilakukan penyetricaan kriya taplak meja makan agar tampak rapi dan licin pada permukaan kain. Demikian langkah proses pembuatan desain taplak meja makan yang mengandung nilai seni yang etnik.

Beberapa bagian jenis *tools coreldraw* yang digunakan pada saat mendesain motif, yaitu:

1) *Create a new document*

Create a new document merupakan dokumen baru tempat melakukan kreatifitas seni motif dengan width, height, rendering resolution, dan ok dilakukan oleh pelaku seni. Sehingga tampil kertas gambar sesuai ukuran telah ditentukan berdasarkan konsep desain yang dibuat oleh mahasiswa.

2)  *Pen tool*

Pen tool merupakan alat untuk membuat garis bantu pada tepi bentuk gambar dalam bentuk geometrik.

3)  *Shape tool*

Shape tool merupakan alat untuk membuat garis melengkung yang dapat mengikuti setiap objek gambar dan dapat memutuskan atau menghilangkan garis tertentu pada bagian garis motif.

4)  *Default palette*

Default palette adalah tempat memberi warna pada bentuk motif maupun warna garis tepi bentuk. Klik mouse bagian kiri maka tampil warna dalam motif. Kemudian klik bagian kanan maka tampil warna pada garis tepi motif.

5)  *Pick tool*

Pick tool adalah alat untuk menseleksi objek gambar dan untuk memindahkan objek gambar pada posisi yang berbeda.

6)  *Convert to curve*

Convert to curve adalah media untuk membuat garis melengkung pada bagian tertentu dari objek gambar.

7)  *Add nodes*

Add nodes adalah alat untuk penambahan titik pada garis tepi objek dan akan menjadi penambahan garis bantu untuk melengkungkan garis sesuai dengan objek yang diinginkan.

8)  *Delete nodes*

Delete nodes adalah menghilangkan titik pada garis bantu, sehingga garis lengkung tersebut kembali menjadi bentuk lengkung semula pada objek gambar.

9)  *Zoom tool*

Zoom tool merupakan media untuk memperbesar dan memperkecil bagian tertentu dari objek gambar.

10)  *Pan tool*

Pan tool merupakan media untuk menggeser objek gambar kearah yang diinginkan oleh mahasiswa itu sendiri.

Proses mendesain motif dasar kolaborasi bentuk Bintang Na Toras Mandailing dan Bunga Teratai Cina sebagai berikut:

1. Sketsa bentuk

Sketsa bentuk merupakan langkah pertama membuat motif. Sketsa bentuk dilakukan secara manual, yakni menggunakan media kertas gambar dan pensil 2B. Proses membuat sketsa gambar dilakukan secara langsung melalui pengembangan gambar yaitu kolaborasi bentuk Bintang Na Toras Mandailing dan Bunga Teratai Cina menjadi motif dasar yang berbentuk etnik dan unik. Kemudian sketsa motif dasar tersebut discan dan disimpan dalam bentuk folder pada laptop.

2. Kertas Gambar pada *Coreldra*

Cara membuat kertas gambar pada *coreldraw* yakni; 1) klik file, dan new maka tampil layar *Create a new document*; 2) Isi table name: Motif dasar, *width*: 9.8 cm, *height*:4.7, *rendering resolution*:100 dpi, dan klik Ok; 2) file, klik *import*, ambil sketsa bentuk pada folder yang disimpan pada data (E), dan posisikan gambar sketsa bentuk tersebut didalam garis tepi sudut kanan. Maka tampil sketsa bentuk di dalam kertas gambar yang telah disediakan.

3. Membuat Garis tepi motif dasar

Posisi garis tepi motif dasar diletakkan pada page 1, sebagai lembar kertas gambar pertama pada layar. Proses membuat garis tepi motif dasar merupakan langkah pertama dalam membuat sketsa motif pada media *corel draw*, sebelum melakukan pengisian warna-warna dalam sketsa motif. Sehingga garis tepi motif sama artinya dengan sketsa bentuk secara manual, namun yang membedakan yaitu pada media yang digunakan untuk membuat bentuk dasar motif tersebut.

4. Membuat warna 1 hingga warna 5

Proses pembuatan warna 1, warna 2, warna 3, warna 4, dan warna 5 sama proses tekniknya dalam proses pemberian warna-warna pada garis tepi motif dasar. Cara membuat warna pada garis tepi motif, yaitu;

➤ Aktifkan *pick tool*;

- Klik *pick tool* pada area tertentu pada garis tepi motif yang akan diberi warna;
- Klik mouse kiri pada salah satu warna di area *default palette*. Maka tampil warna yang diinginkan oleh kreator mahasiswa di bagian dalam garis tepi motif;
- Sedangkan untuk memberi warna garis tepi motif dengan cara mengklik mouse bagian kanan di area default palette yang bewarna hitam. Warna 1 hingga warna 5 diletakkan pada setiap *page*, yakni *page 1*, *page 2*, *page 3*, *page 4*, dan *page 5*. Sehingga terjadinya pemisahan setiap warna yang digunakan sebagai klise film untuk mencetak motif.

5. Menyimpan data gambar motif dasar.

Proses menyimpan data gambar motif dasar dengan cara mengklik file, save as, lalu mengisi file name dan mengisi save as type dengan CDR coreldraw pada folder data E, dan terakhir klik save. Maka data gambar motif dasar tersimpan pada folder data E.

Proses mendesain pengulangan bentuk motif hasil kolaborasi bentuk Bintang Na Toras Mandailing dan Bunga Teratai Cina pada media coreldraw sebagai berikut:

- 1) Set kertas gambar ukuran *width* 29,615 cm dan *height* 38,112 cm.
Langkah pertama memperbesar ukuran kertas gambar dengan cara sebagai berikut; 1) Klik *file*; 2) Klik *new* maka tampil *create a new document*; 3) isi *Name*: Pengulangan bentuk motif; 4) isi *width* 29,615 cm dan *height* 38,112 cm; 5) *Rendering resolution* 100 dpi; dan 6) klik Ok. Maka tampil ukuran kertas gambar diperbesar menjadi *width* 29,615 cm dan *height* 38,112 cm.
- 2) Pengulangan bentuk garis tepi motif dasar.
Pengulangan bentuk garis tepi motif dasar pada *page 1* dengan cara; i) klik *file*; ii) klik *import*, kemudian pilih data gambar garis tepi motif dasar pada data E; iii) klik *node* pada posisi titik sudut kiri bagian atas. Maka tampil garis tepi motif dasar pada node atas bagian kiri; iv) klik *pick*, klik *copy*, dan *paste*; 5) kemudian geser garis tepi motif dasar pada ruang kosong bagian kanan ataupun bagian bawah menggunakan tanda panah arah kanan di *key board* laptop. Langkah 4 dan langkah 5 dilakukan berulang-ulang sampai menutup permukaan kertas gambar menjadi permukaan kertas gambar yang penuh dengan garis tepi motif.
- 3) Pengulangan bentuk daun warna hijau tua
Pengulangan bentuk daun warna hijau tua sebagai berikut; i) Buka *page 1* garis tepi motif dasar; ii) *pick tool* seluruh bentuk daun pada garis tepi motif dasar; iii) *copy* atau *ctrl C*; iv) *paste* atau *ctrl V* pada *page 2*; dan v) *group object* atau *ctrl G* seluruh bentuk daun warna hijau tua. Sehingga *page 2* merupakan pengulangan bentuk daun warna hijau tua.
- 4) Pengulangan bentuk tangkai bunga warna cokelat.
Pengulangan bentuk tangkai warna cokelat sebagai berikut; i) Buka *page 1* garis tepi motif dasar; ii) *pick tool* seluruh bentuk tangkai bunga pada garis tepi motif dasar; iii) *copy* atau *ctrl C*; iv) *paste* atau *ctrl V* pada *page 3*; dan v) *group object* atau *ctrl G* seluruh bentuk tangkai bunga warna cokelat. Sehingga *page 3* merupakan pengulangan bentuk tangkai bunga warna cokelat.
- 5) Pengulangan bentuk bunga teratai warna soft pink.

Pengulangan bentuk bunga teratai warna soft pink sebagai berikut; i) Buka page 1 garis tepi motif dasar; ii) pick tool seluruh bentuk bunga teratai pada garis tepi motif dasar; iii) copy atau ctrl C; iv) paste atau ctrl V pada page 4; dan v) group object atau ctrl G seluruh bentuk bunga teratai warna soft pink. Sehingga page 4 merupakan pengulangan bentuk bunga teratai warna soft pink.

6) Pengulangan bentuk segi enam warna brick red.

Pengulangan bentuk segi enam warna brick red sebagai berikut; i) Buka page 1 garis tepi motif dasar; ii) pick tool seluruh bentuk segi enam pada garis tepi motif dasar; iii) copy atau ctrl C; iv) paste atau ctrl V pada page 5; dan v) group object atau ctrl G seluruh bentuk segi enam warna brick red. Sehingga page 5 merupakan pengulangan bentuk segi enam warna brick red.

7) Pengulangan bentuk persegi panjang warna hitam.

Pengulangan bentuk persegi panjang warna hitam sebagai berikut; 1) Buka page 1 garis tepi motif dasar; 2) pick tool seluruh bentuk persegi panjang pada garis tepi motif dasar; 3) copy atau ctrl C; 4) paste atau ctrl V pada page 6; dan 5) group object atau ctrl G seluruh bentuk persegi panjang warna hitam. Sehingga page 6 merupakan pengulangan bentuk persegi panjang warna hitam.

8) Pengulangan bentuk persegi empat warna sand sebagai latar.

Pengulangan bentuk persegi empat warna sand sebagai latar sebagai berikut; i) Buka page 1 garis tepi motif dasar; ii) pick tool seluruh bentuk persegi empat pada garis tepi motif dasar; iii) copy atau ctrl C; iv) paste atau ctrl V pada page 7; dan v) group object atau ctrl G seluruh bentuk persegi empat warna sand. Sehingga page 7 merupakan pengulangan bentuk persegi empat warna sand sebagai latar.

9) Hasil pengulangan bentuk motif dasar dilakukan sebanyak 3x7 bentuk. Sehingga menghasilkan motif menjadi 27 kali pengulangan bentuk. Langkah terakhir yang dilakukan berupa pemisahan bentuk warna 1 hingga warna 7 diatas siap dicetak sesuai dengan konsep desain para mahasiswa.

Proses pembuatan produk kriya perca taplak meja makan sebagai berikut:

- 1) Motif dicetak pada bahan perca yang bewarna berdasarkan desain motif Kolaborasi ragam hias Bintang Na Toras Mandailing Dan Bunga Teratai Cina. Warna kain perca yang diaplikasikan pada produk kriya taplak meja makan, yakni warna hitam, hijau tua, merah marun, coklat, merah muda.
- 2) Mahasiswa menyiapkan kain panjang putih polos yang telah dijahit bagian tepi dengan pita renda bewarna hitam.
- 3) Motif perca yang telah dibentuk dan digunting, kemudian diletakkan pada permukaan kain panjang putih menggunakan teknik jahit feston. Demikian kreasi produk kriya kain perca pada taplak meja makan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk hasil akan dibahas berdasarkan gambar yang telah disajikan. pada gambar 1. Balai sidang yang merupakan adat tempat masyarakat desa Mandailing berkumpul untuk membicarakan tentang permasalahan yang timbul dari masyarakat setempat. Sehingga tercapainya hasil mufakat yang disampaikan makan pada artikel ini adalah ukiran ragam hias yang terdapat pada bagian tutup ari dari Sopo Godang seperti gambar diatas.

Gambar 2. Bintang na Toras merupakan ragam hias ukiran salah satu bagian dari tutup ari dari Sopo Godang. Bintang na Toras adalah simbol Pendiri Huta yang artinya orang tua merupakan pemimpin pemerintahan dan pimpinan adat. Ragam hias yang melekat pada tutup ari dari Sopo Godang memiliki makna yang mendalam bagi masyarakat Mandailing. Makna yang terkandung pada ragam hias ukiran tutup ari dari Sopo Godang berupa nilai norma adat, nilai hukum dan nilai kehidupan masyarakat yang berlaku di daerah Mandailing. Maka Bintang na Toras yang menjadi ide gagasan utama pengembangan kriya perca taplak meja makan yang berasal dari daerah Mandailing-Sumatera Utara.

Gambar 3. Bunga teratai adalah simbol keberuntungan dan anugrah dari Yang Maha Kuasa bagi masyarakat Thailand. Bunga teratai merupakan kesucian sebelum dan era sang Budha, hal ini terdapat pada literatur Buddhis. Akar bunga Teratai tumbuh dalam air berlumpur, tetapi bunganya yang mekar di atas lumpur sangatlah indah dan bersih. Maka makna dari kehidupan mengatakan bahwa semoga manusia tetap suci di antara air berlumpur, seperti layaknya bunga teratai. Sehingga ragam hias bunga Teratai merupakan ide gagasan dari pengembangan kriya perca taplak meja makan dari negara Thailand yang dikolaborasikan dengan ragam hias Bintang Na Toras dari daerah Mandailing-Indonesia.

Gambar 4. Desain Motif kolaborasi ragam hias Bintang Na Toras Mandailing Dan Bunga Teratai Cina merupakan pengembangan yang dilakukan dengan menggunakan media coreldraw. Motif tersebut dirancang dengan menerapkan dasar-dasar seni dan prinsip-prinsip desain baik dari bentuk, warna, dan komposisi. Desain motif diatas dapat diterapkan pada lenan rumah tangga, seperti; 1) spreii, 2) tirai, 3) taplak meja, 4) selimut, dan lain sebagainya. Sehingga motif kolaborasi ragam hias Bintang Na Toras dan Bunga Teratai Cina diatas menampilkan bentuk unik, etnik, serta inovatif.

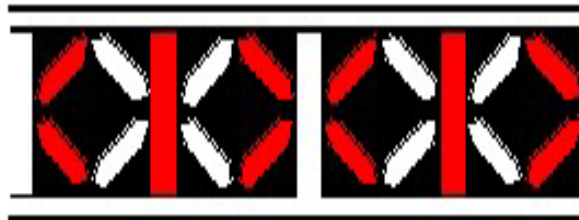
Gambar 5. Prodak kain perca kriya taplak meja makan adalah hasil kolaborasi ragam hias dua kebudayaan yang berbeda, yakni ragam hias Bintang Na Toras Mandailing (Sumatera Utara)-Indonesia dan Bunga Teratai-Cina. Kedua ragam hias didesain pada produk lenan rumah tangga berupa taplak meja makan dengan ukuran lebar 3 meter dan panjang 2 meter. Bahan yang digunakan pada produk kriya tersebut yaitu katun pada latar kain berwarna putih dan ragam hias menggunakan bahan tetoron Cotton. Pada sisi tepi kain panjang putih diberi tambahan ragam hias renda gyper bordir warna hitam sebagai pelengkap estetika produk kriya perca taplak meja maka. Berkat kreatifitas, ide gagasan, keterampilan yang dibimbing oleh dosen dan pelatihan yang dilakukan mahasiswa dapat menghasilkan karya baru khususnya pada produk kriya lenan rumah tangga.

Gambar 6. Bagian dari produk kain perca dengan motif teratai. Motif ragam hias ditempel pada permukaan kain dasar putih dengan teknik jahit feston. Benang jahit berwarna merah muda, cokelat, dan hijau tua yang digunakan pada teknik feston, benang tersebut harus disesuaikan pada warna bahan kain perca pada motif ragam hias teratai. Contoh; 1)

tusuk feston berwarna benang merah muda dan kain perca warna merah muda; 2) tusuk feston berwarna benang hijau tua dan kain perca warna hijau tua; 3) tusuk feston berwarna benang coklat dan kain perca warna coklat. Sehingga yang diterapkan pada produk kriya diatas memiliki warna senada dan serasi. Demikian proses penerapan motif ragam hias produk kriya taplak meja makan.



Gambar 1. Bolang atau ornament tradisional Mandailing bagian tutup ari dari Sopo Godang (Balai Sidang Adat)



Gambar 2. Bintang na Toras dari Mandailing-Indonesia.



Gambar 3. Bunga teratai- Thailand.



Gambar 4. Pengembangan motif hasil kolaborasi ragam hias Bintang Na Toras Mandailing Dan Bunga Teratai Cina.



Gambar 5. Prodak kain perca kriya taplak meja makan.



Gambar 6. Teknik perca

Kriya lenan rumah tangga taplak meja makan memiliki nilai estetika unik dan inovatif, hal ini disebabkan dari pengembangan yang bersumber dari hasil kebudayaan dua negara. Estetika kriya perca tamplak meja makan tidak terlepas prinsip-prinsip desain, yakni:

1. Keseimbangan. Keseimbangan yang terdapat kriya perca taplak meja terdapat pada tata letak aneka jenis ragam hias. Peletakan ragam hias terlihat terukur dan tersusun dengan sistematis. Sehingga tidak ada yang tampak berat sebelah pada ragam hias yang melekat pada permukaan kain putih;
2. Irama. Irama yang dapat dilihat pada produk kriya perca berupa pengulangan bentuk ragam hias motif, yakni; pengulangan bentuk Bintang Na Toras Dan pengulangan bentuk Bunga Teratai. Irama juga dapat terlihat pada pengulangan bentuk warna yang terdapat pada kedua ragam hias di atas, seperti warna pink, warna cokelat, hitam, dan warna hijau tua. Pola irama berdasarkan tata letak bentuk ragam hias produk kriya perca di atas berbentuk A,B,A,B;
3. Kesatuan. Kesatuan yang terdapat pada produk kriya perca taplak meja makan berupa variasi bentuk yang sama, variasi warna yang beraneka jenis, dan irama tata letak bentuk motif yang tersusun selang-seling, hal ini yang menjadi satu kesatuan yang utuh dengan terwujudnya keindahan bentuk kriya perca. Maka dapat disimpulkan bahwa beraneka ragam jenis rupa dan warna tetapi tetap satu kesatuan yang utuh serta melahirkan keindahan bernilai seni yang etnik dan inovatif.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan untuk Meningkatkan kreativitas kelompok sasaran yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Medan berupa pengembangan kriya kain perca taplak meja makan kolaborasi ragam hias Bintang Na Toras Mandailing Dan Bunga Teratai Cina. Kegiatan kreativitas mahasiswa ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang rekayasa industri khususnya rekayasa industri rumah tangga kriya perca pada lenan rumah tangga. Kegiatan kreativitas mahasiswa diharapkan dapat membuka lapangan kerja sendiri di bidang industri rumah tangga kriya tekstil atau dapat bekerja di perusahaan tekstil, garmen, butik, dan lain sebagainya. Melalui kegiatan kreativitas mahasiswa dapat mengembangkan dan melestarikan kebudayaan daerah tanpa menghilangkan ciri khas keaslian budaya itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal Sadat Hosseini Dehshiri. (2014). The Effect of Creativity Model for Creativity Development in Teachers. *International Journal of Information and Education Technology*, 4(2), 138-142. Tersedia di: <https://www.ijiet.org/show-45-427-1.html>
- Alfi Yusrina Farikha. (2020). *The Existence of Indonesian Craft in the Middle of DiY Craft Movement by Millennial Community*, Published by Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.060>
- Aleksandar Damjanovic. (2016). *Learning and Development in Modern Organizations. Conference: International Conference “Economics and Management – Based on New Technologies” – EMoNT 2016. Volume: 6. Tersedia di:*

https://www.researchgate.net/publication/309134383_LEARNING_AND_DEVELOPMENT_IN_MODERN_ORGANIZATIONS

- Abdul Majid. (2005). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Agus Sachari, (2001). Desain dan Dunia Kesenirupaan Indonesia dan Wacana Transformasi Budaya. Bandung: ITB.
- Feldman Edmund Bruke. (1991). Art as Image and Idea. Terj. SP.Gustami. Yogyakarta: Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia.
- Hamdani Hamid. (2013). Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia. Bandung : Pustaka Setia.
- Hamzah B.Uno.(2011). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara. h. 129.
- Muhammad Kristiawan. (2019). Module Development The Utilization of Patchwork Fabric as Teaching Materials Crafts on The Subjects of Craft and Entrepreneurship for High School Students. International Journal of Scientific & Technology Research, 8(5),124-130. Tersedia di: <https://www.ijstr.org/final-print/may2019/Module-Development-The-Utilization-Of-Patchwork-Fabric-As-Teaching-Materials-Crafts-On-The-Subjects-Of-Craft-And-Entrepreneurship-For-High-School-Students.pdf>
- Paul Paulus. (2012). Collaborative Creativity-Group Creativity and Team Innovation. Handbook of Organizational Creativity (pp.327-357). <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-374714-3.00014-8>
- Prihati, S. (2013). Dasar Teknologi Menjahit 1. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Rasa Suntrayuth. (2016). Collaborations and Design Development of Local Craft Products: Service Design for Creative Craft Community, The Journal of Creative and Arts Studies (IJCAS). Vol.3, No.2. <https://doi.org/10.24821/IJCAS.V3I2.1840>
- Sinikka Pöllänen. (2012). The meaning of craft. Craft makers' descriptions of craft as an occupation. Scandinavian Journal of Occupational Therapy. <https://doi.org/10.3109/11038128.2012.725182>
- SP. Gustami. (1991). "Seni Kriya Indonesia" Dilema Pembinaan dan Pengembangan. SENI Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni, Edisi I/03 Oktober, BP. ISI Yogyakarta.
- Toekio Soegeng. (1987). Mengenal Ragam Hias Indonesia. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Media Group.

- Van Der Hoop, (1949). Ragam-ragam perhiasan Indonesia. Koninklijk Bataviaasch Genootschap Van.
- Vera John Steiner. (2006). Creative Collaboration. Published to Oxford Scholarship. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195307702.001.0001> .
- Victor Pangayan. (2018). Meanings and Symbols in The Decorative Motifs and Patterns of Sinudot and Lapoi of The Kimaragang’s Costume. Proceedings of the 3rd International Conference on Creative Media, Design and Technology (REKA). <https://doi.org/10.2991/reka-18.2018.10>
- Wacius Wong. (1995). Beberapa Asas Menggambar Dwimatra. Bandung: Penerbit ITB.
- Yuliarma. (2018). Design Characteristics of Natural Motives in Various Decorative and Minangkabau Traditional Embroidery. Proceedings of the International Conference on Culinary, Fashion, Beauty, and Tourism. Padang. Indonesia. ISBN 978-602-52249-0-4.